

**IMPLEMENTASI BUDAYA LITERASI MELALUI
KEGIATAN POJOK BACA
DALAM MENINGKATKAN MINAT MEMBACA SISWA KELAS 3-A
MINU WARU 1 SIDOARJO
(Studi Kasus di Kelas 3-A MINU Waru I Sidoarjo)**

SKRIPSI



**NURJIHAAN NAZHIIFAH
D07218020**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
AGUSTUS 2022**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurjihaan Nazhiifah

NIM : D07218020

Jurusan : Pendidikan Dasar

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa penelitian kualitatif yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau hasil pikiran saya

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa penelitian kualitatif ini hasil dari hasil jiplakan, maka saya siap menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 09 Agustus 2022

Yang Membuat Pernyataan,

A 5000 Indonesian Rupiah postage stamp is shown with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'REPUBLIK INDONESIA', '5000', 'METAL TEMPEL', and 'EDF0EAJX42622603B'.

Nurjihaan Nazhiifah

D07218020

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi Oleh:

Nama : Nurjihaan Nazhiifah

NIM : D07218020

Judul : **IMPLEMENTASI BUDAYA LITERASI MELALUI
KEGIATAN POJOK BACA DALAM MENINGKATKAN
MINAT MEMBACA SISWA KELAS 3-A MINU WARU 1
SIDOARJO**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 09 Agustus 2022

Pembimbing 1



Dr. H. Nadlir, M.Pd.I.

NIP. 196807221996031002

Pembimbing 2



Dr. H. Munawwir, M. Ag.

NIP. 196508011992031005

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh NURJIHAAN NAZHIIFAH ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 12 Agustus 2022

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

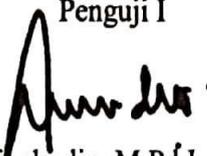


Dekan,

Prof. Dr. Muhammad Thohir, S.Ag., M.Pd.

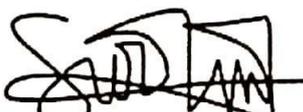
NIP. 197407251998031001

Penguji I


Dr. Sinabudin, M.Pd.I., M.Pd.

NIP. 197702202005011003

Penguji II



Sulthon Mas'ud, M. Pd.I

NIP. 197309102007011017

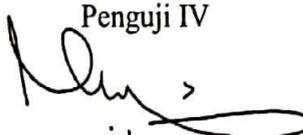
Penguji III



Dr. H. Nadlir, M.Pd.I.

NIP. 196807221996031002

Penguji IV



Dr. H. Munawwir, M. Ag

NIP. 196508011992031005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpustakaan@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nurjihaan Nazhiifah
NIM : D07218020
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Dasar
E-mail address : nazhiifah911@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Implementasi Budaya Literasi Melalui Kegiatan Pojok Baca Sidoarjo

Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas 3-A Minu Waru 1

Sidoarjo

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 18 Oktober 2022

Penulis

(Nurjihaan Nazhiifah)

ABSTRAK

Nurjihaan Nazhiifah, 2022. IMPLEMENTASI BUDAYA LITERASI MELALUI KEGIATAN POJOK BACA DALAM MENINGKATKAN MINAT MEMBACA SISWA KELAS 3-A MINU WARU 1 SIDOARJO. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah UIN Sunan Ampel Surabaya, Pembimbing 1: **Dr. H. Nadlir, M.Pd.I.** dan Pembimbing 2: **Dr. H. Munawwir. M.Ag.**

Kata Kunci : Implementasi Budaya Literasi, Pojok Baca, Minat Membaca Siswa

Latar belakang penelitian ini dikarenakan banyak yang tidak terlalu tertarik untuk membaca, terutama anak muda khususnya anak sekolah dasar yang sering memilih untuk bermain dengan ponsel daripada membaca buku. Padahal membaca merupakan kegiatan penting dalam proses belajar mengajar, karena membaca merupakan kemampuan untuk memperoleh pengetahuan melalui tulisan.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini 1) Bagaimana minat baca pada siswa kelas 3 – A di MINU Waru I Sidoarjo? 2) Bagaimana implementasi pojok baca dalam meningkatkan minat baca pada siswa kelas 3-A MINU Waru I Sidoarjo?

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, penelitian ini melibatkan siswa kelas 3-A berjumlah 5 orang, Kepala Madrasah serta Wali Kelas sebagai informan, dengan pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Kondisi minat baca siswa Kelas 3-A MINU Waru 1 Sidoarjo terbilang rendah. Hal ini ditunjukkan pada sedikitnya siswa kelas 3-A yang memiliki kegemaran membaca dan sebagian besar siswa kelas 3-A tidak suka mengisi waktu luangnya dengan membaca. Rendahnya minat baca siswa di kelas 3-A MINU Waru 1 Sidoarjo dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Untuk meningkatkan minat baca, MINU Waru 1 Sidoarjo melakukan beberapa program yaitu pojok baca, pustakawan cilik dan kegiatan wajib membaca selama 15 menit sebelum memulai KBM di pagi hari.

Pengimplementasian budaya literasi didukung dengan sarana prasarana meliputi koleksi buku, serta hiasan atau dekorasi. Selain itu, guru mengajak siswa untuk berperan aktif dalam pemanfaatan pojok baca. Yaitu dengan melakukan kegiatan membaca sebelum kegiatan belajar maupun ketika waktu senggang. Adapun kegiatan yang dilakukan siswa dalam mengimplementasikan budaya literasi yaitu membaca didepan kelas untuk mengasah kognitif dan keterampilan siswa.

DAFTAR ISI

Isi	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	v
MOTTO	vi
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
PERSEMBAHAN.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	17
A. Latar Belakang Masalah.....	17
B. Identifikasi Masalah.....	20
C. Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian.....	20
D. Rumusan Masalah	21
E. Tujuan Penelitian	21
F. Manfaat Penelitian	21

BAB II KAJIAN PUSTAKA	23
A. Kajian Teori	23
1. Tinjauan tentang Budaya Literasi	23
2. Tinjauan tentang Pojok Baca	27
3. Tinjauan tentang Minat Membaca	30
B. Kajian Penelitian yang Relevan	36
C. Kerangka Pikir	38
BAB III METODE PENELITIAN.....	40
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Tempat dan Waktu Penelitian	40
C. Subyek Penelitian dan Obyek Penelitian	41
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	41
E. Teknik Analisis Data.....	49
F. Teknik Pengujian Keabsahan Data	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	52
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	52
B. Hasil Penelitian	62
C. Pembahasan.....	68
BAB V PENUTUP.....	73
A. Simpulan	73
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN	78

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kajian Penelitian yang Relevan	36
Tabel 3.1 Instrumen Lembar Observasi	42
Tabel 3.2 Instrumen Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah.....	44
Tabel 3.3 Instrumen Pedoman Wawancara dengan Wali Kelas	45
Tabel 3.4 Instrumen Pedoman Wawancara dengan Siswa.....	47
Tabel 3.5 Lembar Reading Record Pojok Baca Kelas 3-A.....	48
Tabel 4.1 Data Guru dan Staff MINU Waru I Sidoarjo.....	55
Tabel 4.2 Data Peserta Didik Kelas III – A MINU Waru I Sidoarjo.....	57
Tabel 4.3 Sarana MINU Waru I Sidoarjo	58
Tabel 4.4 Prasarana MINU Waru I Sidoarjo.....	62

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Triangulasi Sumber	50
Gambar 3.2 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data.....	51



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era millennial ini banyak orang yang tidak terlalu tertarik untuk membaca, terutama anak muda khususnya anak sekolah dasar yang sering memilih untuk bermain dengan ponsel daripada membaca buku.¹ Padahal membaca merupakan kegiatan penting dalam proses belajar mengajar, karena membaca merupakan kemampuan untuk memperoleh pengetahuan melalui tulisan. Kita dapat menemukan informasi dengan membaca dan kita juga dapat menambahkan ide dan berpikir kritis. Tanpa membaca kita tidak dapat mengetahui apa yang sedang terjadi di dunia dan kita tidak dapat mengetahui ilmu-ilmu yang ada di dunia. Sehingga, membaca penting dalam pemahaman pengajaran dan pembelajaran.² Di Indonesia tingkat membaca yang rendah menyebabkan kurangnya kerjasama sumber daya manusia akibat rendahnya minat baca. Mullis³ menjelaskan bahwa data Progress International Reading Literasi Study (PIRLS) tahun 2011 pada tes kemampuan membaca yang mengukur aspek kemampuan memahami, menggunakan dan merefleksi hasil membaca dan menulis, Indonesia menempati peringkat ke-45 dari 48 negara peserta dengan skor 428 terhadap

¹ Ketut Budi Darma, “ Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar “, *Jurnal Edukasi Nonformal* Vol. 1, No. 2,(2020), 71-72

² Panji Hidayatullah dkk, “ Peningkatan Budaya Literasi melalui Kegiatan Pojok Baca di SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan Colomadu “, *Buletin Literasi Budaya Sekolah* Vol. 1, No. 1, (Juli, 2019), 6-7

³ Mullis, I.V.S., Martin, M.O., Foy, P., &Arora, A. 2012. *TIMSS 2011 International Results In Mathematics. Chestnut Hill MA: TIMSS & PIRLS International Study Center, Boston Collage.*

skor rata-rata 500. Penurunan tersebut diperkuat dengan tes literasi membaca dalam PISA (Programme for International Student Assessment) tahun 2009 menunjukkan bahwa siswa Indonesia berada di peringkat 57 dari 65 peserta dengan skor dari 396 dari rata-rata 493, sedangkan pada tahun 2012 peringkat Indonesia turun menjadi 64 dari 65 peserta dengan skor 396 dari total skor rata-rata 496 perhitungan berdasarkan OECD.⁴ Literasi Indonesia belum ada perkembangan karena pada pemeringkatan terakhir (2016), literasi Indonesia tersurut di peringkat 60 dari 61 negara yang disurvei. Survei dilakukan oleh Lembaga The World's Most Literate Nations (WMLN), yang disponsori Unesco, Badan Pendidikan, Kebudayaan dan Keilmuan PBB. Terdapat 200 negara yang disurvei, namun karena keterbatasan data statistik, pemeringkatan hanya diberlakukan atas 61 negara.⁵

Budaya literasi perlu ditumbuhkembangkan dan dibiasakan terutama oleh siswa sekolah dasar. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) tahun 2016 juga terus memperjuangkan budaya membaca bagi masyarakat Indonesia khususnya bagi anak usia sekolah dalam hal ini pemerintah berupaya untuk menggalakkan budaya literasi di sekolah. Keterkaitan antara pihak-pihak yang mendukung kegiatan ini sangat penting. Terutama di lembaga pendidikan. Keterlibatan sekolah

⁴ Wahyu Kurniawan, Anam Sutopo, Minsih, "Implementasi Pojok Baca untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa MI Muhammadiyah Kartasura", *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol. 1 No. 1, (Mei, 2021) 37-38

⁵ <https://nces.ed.gov/>

dalam hal ini sangat penting dalam melaksanakan program yang telah dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca anak di sekolah dasar yang selain meningkatkan pembelajaran juga dapat meningkatkan minat baca anak. Menjadikan proses pembelajaran lebih bermakna, berkualitas dan menyenangkan.⁶ Dengan melakukan hal tersebut tentunya pihak sekolah memfasilitasi siswa dengan menciptakan pojok baca di setiap kelas dasar. Seperti pojok baca yang ada di kelas 3-A MINU Waru 1 Sidoarjo.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, Ibu Latifah bahwa memang benar MINU Waru 1 Sidoarjo menyediakan pojok baca untuk meningkatkan minat baca siswa. Beliau juga berujar bahwa penyediaan pojok baca bukan bertujuan untuk menggantikan fungsi perpustakaan, namun bertujuan untuk memaksimalkan fungsi perpustakaan di setiap kelas. Karena perpustakaan madrasah bersifat *limited access* dan bersifat terpusat. Padahal dengan adanya pengenalan dan penyediaan pojok baca diharapkan dapat memudahkan siswa dalam mengakses buku bacaan dan diharapkan secara tidak langsung dapat meningkatkan minat baca siswa. Peran sekolah baik kepala sekolah, guru, maupun orang tua sangat diperlukan dalam membimbing siswa untuk menerapkan budaya membaca melalui kegiatan pojok baca guna membekali siswa dengan kesadaran

⁶ Kemendikbud. 2016. *Panduan Pemanfaatan dan Pengembangan Sudut Baca Kelas dan Area Baca Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya membaca.⁷

Dari latar belakang yang sudah diuraikan, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Budaya Literasi Melalui Kegiatan Pojok Baca Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas 3-A MINU Waru 1 Sidoarjo“**

B. Identifikasi Masalah

1. Rendahnya motivasi dan minat baca pada siswa kelas 3-A MINU Waru I Sidoarjo
2. Siswa cenderung menghabiskan waktu dengan bermain daripada membaca buku

C. Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian

Guna memperoleh kejelasan arah dan tujuan dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi masalah penelitian agar tidak menyimpang dari pokok bahasan yang ditetapkan. Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah budaya literasi yaitu kegiatan pojok baca dan minat baca siswa kelas 3-A MINU Waru 1 Sidoarjo.

⁷ Wahyu Kurniawan, loc. cit.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana minat baca pada siswa kelas 3 – A di MINU Waru I Sidoarjo?
2. Bagaimana implementasi pojok baca dalam meningkatkan minat baca pada siswa kelas 3-A MINU Waru I Sidoarjo?

E. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui minat baca pada siswa kelas 3-A MINU Waru I Sidoarjo.
2. Mengetahui Implementasi budaya literasi melalui pojok baca siswa kelas 3-A di MINU Waru I Sidoarjo.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi banyak orang, baik bagi peneliti maupun pihak terkait di MINU Waru I Sidoarjo.

1. Aspek Keilmuan (Teoritis)

Hasil penelitian ini digunakan sebagai salah satu referensi dalam meningkatkan minat baca siswa melalui kegiatan pojok baca dan implementasinya terhadap budaya literasi di MINU Waru I Sidoarjo.

2. Aspek Terapan (Praktis)

- a. Bagi Pendidik

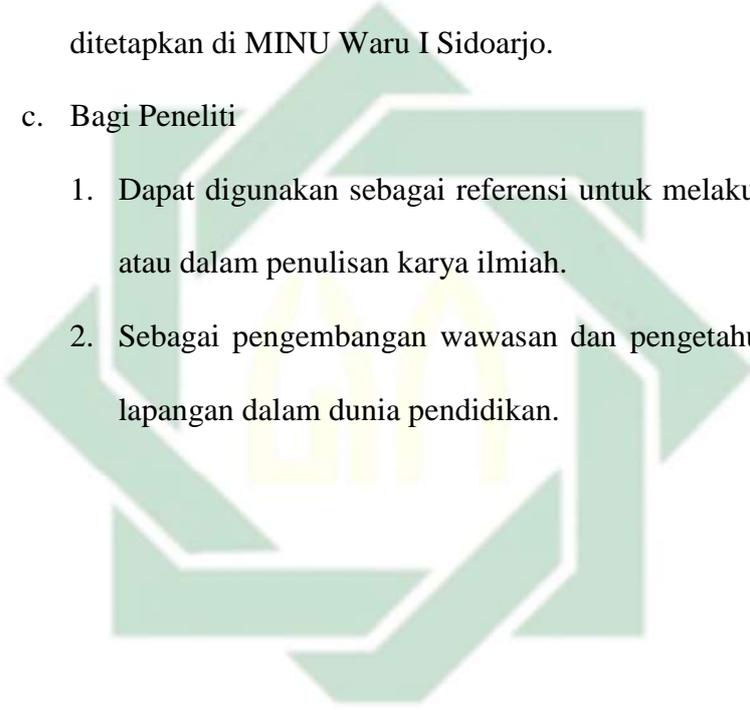
Sebagai pengetahuan baru mengenai pojok baca dan pengembangannya dalam meningkatkan minat baca dan sebagai implementasi budaya literasi di MINU Waru I Sidoarjo.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan sebagai pertimbangan untuk upaya meningkatkan pendidikan dan sebagai saran bagi sekolah untuk melakukan upaya perbaikan guna menunjang tercapainya tujuan sesuai dengan kurikulum yang sudah ditetapkan di MINU Waru I Sidoarjo.

c. Bagi Peneliti

1. Dapat digunakan sebagai referensi untuk melakukan penelitian atau dalam penulisan karya ilmiah.
2. Sebagai pengembangan wawasan dan pengetahuan bila terjun lapangan dalam dunia pendidikan.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Tinjauan tentang Budaya Literasi

a. Pengertian Budaya

Secara etimologis budaya berasal dari bahasa latin “*colere*” yang berarti “mengolah” atau “mengerjakan” sesuatu. Dalam bahasa Indonesia budaya berasal dari bahasa Sansekerta yaitu “*buddhayah*” yang artinya budi atau akal.

Dari sudut pandang keilmuan tertentu, para teoritikus mempunyai pengertian tersendiri mengenai budaya. Para Funkisional mendefinisikan budaya sebagai aturan yang memberikan pedoman kepada manusia bagaimana mereka berperilaku sesuai dalam mencukupi kebutuhan mereka. Antropolog budaya memberi penekanan bahwa pengertian budaya cenderung fokus pada norma dan nilai manusia. Definisi para teoritis yang beragam ini menunjukkan adanya perbedaan dalam memahami konsep budaya.⁸

Dari definisi landasan teori tersebut budaya merupakan keseluruhan yang meliputi pengetahuan, moral, keyakinan, seni,

⁸ R. Kuserdyana, Misran, *Pemahaman Lintas Budaya*, Tangerang Selatan, Universitas Terbuka, 2020, 11-12

hukum, adat istiadat, kemampuan serta kebiasaan- kebiasaan manusia sebagai makhluk sosial atau sebagai masyarakat.

b. Pengertian Literasi

Definisi Literasi tidak hanya membaca dan menulis, tetapi meliputi tentang keterampilan dalam berasumsi dengan menggunakan sumber wawasan dari media cetak maupun digital. Pada abad ke-21 kemampuan ini dikenal sebagai literasi informasi.

Literasi merupakan kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan berbagai hal secara cerdas. Berbagai kegiatan literasi termasuk membaca, melihat, mendengarkan, menulis, dan berbicara. Sulzby menjelaskan, literasi merupakan kemampuan seseorang dalam berbahasa (berbicara, menyimak, membaca, dan menulis) untuk berkomunikasi melalui cara yang berbeda sesuai dengan tujuan tersebut. Sulzby juga mendefinisikan literasi dalam arti sempit, yaitu literasi adalah kemampuan baca dan tulis. Graff juga mendefinisikan literasi sebagai kemampuan membaca dan menulis⁹.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa budaya literasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus sehingga menjadi kebiasaan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Budaya literasi juga berguna untuk

⁹ Jalaludin, "Upaya Menumbuhkan Budaya Literasi di Kalangan Mahasiswa ", *Jurnal Literasiologi* Vol.7, No. 1 (Desember 2021). 19.

menggerakkan kemampuan membaca peserta didik, sehingga wawasan peserta didik akan semakin luas.

c. Tujuan Budaya Literasi

Pendidikan berperan sebagai landasan awal untuk meningkatkan pemahaman dalam membaca maupun menulis. Di era modern seperti ini, kalangan muda maupun kalangan tua sudah kurang membudayakan literasi ditambah lagi dengan teknologi semakin berkembang. Disisilain perkembangan teknologi juga ada sisi positif dan negatifnya. Disatu sisi seperti penjelasan di atas tadi,sebenarnya perkembangan teknologi dapat membantu meningkatkan budaya literasi di Indonesia dengan mudahnya akses berita melalui internet.

Budaya Literasi bertujuan untuk melakukan pembiasaan berinovasi yang diikuti oleh sebuah proses membac dan menulis yang pada akhirnya apa yang akan dilakukan dalam sebuah proses kegiatan tersebut akan menciptakan sebuah karya. Namun , di Indonesia saat ini mengalami krisis literasi, masyarakat Indonesia seakan merasa enggan dan tidak peduli betapa pentingnya budaya literasi ditengah derasny arus globalisasi yang semakin lama semakin menggerus kebiasaan budaya literasi¹⁰.

¹⁰ Shiva ardenia Jatnika, “ Budaya Literasi untuk Menumbuhkan Minat Membaca dan Menulis “, *Indonesian Journal of Primary Education* Vol.3, No.2 (Desember, 2019), 2

d. Strategi Budaya Literasi

Agar lembaga pendidikan menjadi center dalam pengembangan literasi, Beers,dkk dalam Buku *A Principal's Guide to Literacy Instruction*, menjabarkan beberapa strategi menciptakan budaya literasi yang positif, antara lain:

1. Kondisi lingkungan fisik yang kondusif untuk pembelajaran huruf.
2. Lihatlah lingkungan sosial dan emosional sebagai panutan melek komunikasi dan interaksi.
3. Berusaha menjadikan sekolah sebagai lingkungan akademik yang literat.

Terlepas dari konteks di atas, upaya membangun budaya literasi diperlukan kesadaran warga sekolah. Cara membudayakan literasi dengan membaca buku, majalah, surat kabar atau sumber informasi lainnya. Serta biasakan diri siswa dengan kegiatan menulis seperti mencatat¹¹.

¹¹ Jalaludin, "Upaya Menumbuhkan Budaya Literasi di Kalangan Mahasiswa", *Jurnal Literasiologi* Vol.7, No. 1 (Desember 2021), 10

2. Tinjauan tentang Pojok Baca

a. Pengertian Pojok Baca

Pojok baca tersusun dari dua suku kata yaitu pojok dan baca. Dalam KBBI pojok berarti sudut atau tempat terjauh¹². Sedangkan baca adalah mengamati dan memahami yang tertulis serta melisankan dalam hati¹³. Disimpulkan pojok baca adalah pemanfaatan sudut ruang kelas yang digunakan untuk koleksi berbagai macam buku¹⁴. Pojok baca juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan budaya literasi yang memfasilitasi berbagai macam bahan bacaan seperti buku bacaan umum, komik, novel, dan sumber bacaan lainnya guna meningkatkan minat baca siswa melalui kegiatan membaca yang menyenangkan.

Pojok baca adalah perpustakaan kecil yang berada di sudut kelas, lalu dimanfaatkan sebagai sarana siswa dalam melakukan kegiatan membaca dengan berbagai macam bahan bacaan yang sesuai dengan usia siswa ada umumnya. Pojok baca didesain dengan hiasan karya siswa yang menarik dan cocok untuk diletakkan di pojok baca. Pojok baca juga dapat menjadi sarana siswa untuk mendapatkan informasi baru dan sarana untuk mengembangkan potensi belajar siswa.

¹²Kamus Besar Bahasa Indonesia(KBBI) <https://kbbi.web.id/pojok>

¹³Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) <https://kbbi.web.id/baca>

¹⁴ Syaiful Bahri, “ Implementasi Gemar Membaca Melalui Program Pojok Baca Pada Siswa SMP Negeri 1 Rambang “, *Jurnal Educatio* Vol. 7 No.4, (2021), 1707

b. Tujuan Pojok Baca

Tujuan adanya pojok baca dikelas untuk meningkatkan minat membaca pada siswa yang mulai menurun dengan semakin banyaknya pengaruh-pengaruh dari luar yang membuat anak-anak malas membaca. Sedangkan buku merupakan ladang ilmu pengetahuan untuk menambah wawasan siswa. Dijelaskan dalam surat Al-Mujadalah ayat 11 berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (المجادلة/58: 11)

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan”. (Al-Mujadalah/58:11)¹⁵

¹⁵ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kemenag for Microsoft Word Surah Al Mujadalah ayat 11

c. Tahapan dalam Membuat Pojok Baca

Tahapan dalam pembuatan pojok baca diantaranya. (1) Memberi fasilitas ruang kosong berada di pojok kelas dilengkapi dengan rak-rak buku; (2) Dekorasi ruangan yang sesuai dengan tema dan menyediakan ventilasi udara agar ruangan terasa nyaman dan menyenangkan sehingga siswa-siswi lebih rajin mengunjungi pojok baca tersebut; (3) merancang tata letak untuk koleksi buku-buku; (4) Melengkapi koleksi buku-buku ; (5) Memperbarui koleksi buku agar minat membaca siswa semakin meningkat; (6) Membuat rekapan baca dan daftar pengelompokan buku¹⁶.

d. Indikator Ketercapaian Pemanfaatan dan Pengembangan Pojok Baca

Indikator ketercapaian dan pengembangan pojok baca adalah sebagai berikut : (1) Adanya pojok baca dikelas yang menyediakan berbagai macam koleksi buku; (2) Minat baca siswa yang mengalami peningkatan; (3) Pemanfaatan pojok baca sebagai penunjang kegiatan pembelajaran; (4) Pengelolaan pojok baca dengan baik; (5) Pembaruan koleksi buku di pojok baca; (6) Guru mengadakan kegiatan membaca didepan siswa-siswi. (7) Adanya daftar jenis buku dan rekap baca; (8)¹⁷.

¹⁶ Fathia Nadhli, "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Melalui Sudut Baca Anak Usia 5-6 Tahun di TK Zhafira Sidoarjo", 2019, 15

¹⁷ Ibid, 16-17

3. Tinjauan tentang Minat Membaca

a. Pengertian Minat

Minat merupakan unsur penting dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Munandir kesuksesan suatu pekerjaan akan besar peluangnya jika ia ada keterkaitan dalam pekerjaan tersebut. Minat merupakan keinginan terhadap sesuatu. Winkel juga mengemukakan bahwa minat adalah kecenderungan hati seseorang untuk tertarik pada sesuatu hal dan merasa senang pada bidang tersebut. Jadi harus ada sesuatu yang ditimbulkan dari seseorang tersebut untuk menyukai sesuatu. Hal tersebut menjadi landasan penting seseorang dalam mencapai kesuksesan. Dengan adanya minat seseorang akan lebih termotivasi untuk melakukan sesuatu.

Minat yang ada dalam diri seseorang dapat diungkapkan melalui pernyataan bahwa seseorang tersebut lebih menyukai sesuatu hal daripada yang lain. Minat juga dapat diungkapkan melalui aktivitas-aktivitas. Seperti halnya seseorang mengoleksi benda yang memiliki arti penting baginya seperti boneka, foto dan lain sebagainya.

Dalam proses pembelajaran, minat merupakan hal penting yang harus diciptakan. Maka dari itu pengajar harus menciptakan pembelajaran yang menarik, efektif, efisien, dan menantang bagi siswa. seperti yang dikatan Keller dan Wuryani bahwasannya

karakteristik menarik dan menantang bukan hanya dari materi pembelajarannya melainkan dari cara materi tersebut diungkapkan.

Suatu minat siswa dapat diekspresikan melalui partisipasi dalam suatu hal. Siswa yang memberi perhatian lebih pada suatu hal jika siswa memiliki minat terhadap sesuatu tersebut. Minat siswa dengan mata pelajaran dan aktivitas yang lain juga berbeda. Hal tersebut sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Slameto bahwa demikian pula perbedaan minat siswa dengan mata pelajaran disekolah dan kegiatan-kegiatan yang lain antar siswa juga berbeda pula.¹⁸

Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa minat adalah ketertarikan terhadap sesuatu hal dimana orang tersebut cenderung memberi perhatian lebih pada aktivitas tertentu dan diikuti hati yang senang tanpa ada dorongan dari orang lain. Sehingga minat juga merupakan landasan penting dalam kesuksesan suatu hal. Dalam proses pembelajaran minat adalah hal utama yang harus diperhatikan oleh seorang pengajar. Kegiatan yang menarik minat siswa akan dilakukan dengan perasaan senang dan semangat.

b. Faktor yang Mempengaruhi Minat

¹⁸ Kanusta Maria, *Gerakan Literasi dan Minat Baca*, (Sumatera Barat: CV.Azka Pustaka), 2021. 42-43

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat siswa antara lain adalah faktor eksternal dan faktor internal.

a). Faktor Internal

Faktor internal merupakan sesuatu yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Seperti perhatian, rasa ingin tahu siswa, dan kebutuhan siswa. Syahputra mengatakan bahwa faktor internal meliputi aspek psikologis yang terdiri dari ketertarikan, kemauan, dan kenyamanan dalam belajar, dan aspek fisiologis yang terdiri dari partisipasi siswa dan kesehatan siswa.

b). Ketertarikan Belajar

Ketertarikan siswa dalam belajar juga menjadi faktor yang mempengaruhi minat siswa. Siswa akan tertarik jika proses pembelajaran menyenangkan. Maka dari itu guru dituntut menjadi guru yang kreatif dan inovatif.

c). Kenyamanan dalam Belajar

Siswa akan merasa nyaman jika dalam proses pembelajaran tidak ada unsur paksaan dari orang lain melainkan tumbuh keinginan dari diri siswa itu sendiri. Sehingga siswa merasa nyaman dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

d). Kemauan Belajar

Setiap siswa memiliki perbedaan dalam menerima materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu rasa kemauan siswa akan muncul ketika siswa merasa dalam kesulitan dan mempunyai solusi untuk masalah tersebut. Tidaklain adalah dorongan dari guru dan orang tua dalam proses pembelajaran.

c. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan sesuatu hal yang berasal dari luar diri siswa. Ada beberapa aspek faktor eksternal sesuai dengan yang dikatakan oleh Syahputra yaitu meliputi aspek lingkungan dan aspek suasana belajar.

a). Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga merupakan motivasi yang berasal dari luar diri siswa. Lingkungan keluarga mempengaruhi minat belajar siswa. Siswa akan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran jika orang tua ikut andil dalam pembelajaran siswa.

b). Suasana Belajar

Suasana belajar mempengaruhi proses belajar siswa. Jika tercipta suasana belajar yang kondusif siswa akan merasa

nyaman, tenang, dan pembelajaran juga berjalan secara efektif dan efisien.¹⁹

c) Pengertian Membaca

Keterampilan berbahasa ada empat macam antara lain membaca, berbicara, menyimak, dan menulis. Membaca merupakan proses yang dilakukan oleh pembaca guna untuk mendapatkan informasi penulis yang disampaikan melalui media bahasa tulis. Tampubolon juga mengungkapkan bahwa membaca merupakan suatu kegiatan untuk mengembangkan daya nalar. Dengan membaca informasi yang didapat akan semakin banyak. Karena membaca merupakan sumber informasi²⁰. Dalam Al-Qur'an perintah membaca diulang berkali-kali. Contoh pada surat Al-Alaq. Al-Alaq merupakan wahyu pertama yang diturunkan kepada Rasulullah SAW. Dan ayat pertama dalam Al-qur'an mengisyaratkan perintah untuk membaca. Allah SWT berfirman :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Terjemahnya: “Bacalah dengan nama Rabbmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari ‘alaq. Bacalah, dan Rabbmulah yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan pena (qalam). Dia mengajarkan

¹⁹Ibid, 179-181

²⁰ Darmadi, “Strategi Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak Sejak Usia Dini” (Bogor: Guepedia), 2020 67

manusia apa yang tidak diketahuinya.”(Q.S. Al-‘Alaq [96]: 1-5)²¹

Kata Iqra’ atau bacalah diulang sebanyak dua kali didalam surat Al-Alaq. Maka dari itu betapa pentingnya kegiatan membaca, karena membaca adalah wasilah untuk belajar dan kunci ilmu pengetahuan.²²

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu proses dalam menemukan sebuah informasi. Membaca merupakan sumber ilmu pengetahuan.

d. Tujuan Membaca

Setiap kegiatan mempunyai sebuah tujuan. Sama halnya seperti membaca. Membaca merupakan suatu kegiatan menggali informasi. Kegiatan membaca merupakan kegiatan yang kompleks. Sehingga siswa yang melakukan kegiatan membaca seluruh aspek kejiwaan siswa tersebut akan ikut terlibat.

Kegiatan membaca yang baik bukan hanya sekedar membaca, tetapi kegiatan membaca harus disertai dengan tujuan dari kegiatan tersebut. Tujuan membaca antara lain adalah untuk menggali informasi-informasi baru. Nurhadi menyatakan bahwa ada banyak variasi dari tujuan membaca antara lain :

²¹ Al-qur’an kusus surat al-alaq, 1-5

²² Masykur dan Siti Sholehah, Tafsir Qur’an Surah Al-Alaq ayat 1 sampai 5, Vol. 2 No.2, *jurnal studi keislaman*, 73

- a. Membaca untuk tujuan pembelajaran
- b. Membaca hanya untuk menikmati karya tulis seseorang
- c. Membaca untuk tujuan mengisi waktu luang
- d. Membaca untuk tujuan menangkap garis besar bacaan

Dari pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwasannya tujuan membaca tergantung dengan kebutuhan pencapaian seseorang. Target seseorang dalam kegiatan membaca berbeda-beda, seperti yang disebutkan diatas target untuk pendidikan, kegiatan membaca digunakan hanya untuk mengisi waktu luang dan lain sebagainya. Tetapi tujuan umum dalam kegiatan membaca yaitu memperoleh informasi dari setiap permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh seseorang dan menambah pengetahuan bagi seseorang yang melakukan aktivitas membaca.²³

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Tabel 2.1

Kajian Penelitian yang Relevan

	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Syaiful Bahri (2021) Implementasi Gemar Membaca Melalui	Hasil belajar siswa kelas VIII di SMPN 1 Rambang pada mata pelajaran IPS setelah ada peneraan kegiatan gemar membaca	Persamaan penelitian dari jurnal ini adalah sama-sama melakukan	Penelitian yang Syaiful Bahri adalah pengimplementasi an gemar membaca ada

²³ Muhsyanur, pengembangan keterampilan membaca, (Sulawesi, uniprima pres), 2019. 17-18

	Program Pojok Baca Pada Siswa SMP Negeri 1 Rambang	melalui program pojok baca semakin meningkat dan berpengaruh terhadap perilaku sosial peserta didik	kegiatanpojok baca dan membahas mengenai pojok baca	siswa SMP sedangkan penulis pengimplementasian budaya literasi pada siswa MI
2	Shive Ardenia Jatnika (2019) Budaya Literasi untuk Menumbuhkan Minat Membaca dan Menulis	hasilnya upaya menumbuhkan minat membaca dan menulis ini, membutuhkan banyak peran seperti, sarana prasarana sekolah, masyarakat dan orang tua. Apabila peranan tersebut kurang mendukung maka akan berdampak buruk terhadap pengimplementasian budaya literasi yang baik.	Persamaan dari jurnal ini adalah sama-sama membahas tentang budaya literasi	Penelitian yang dilakukan oleh Shiva Ardenia Jatnika meneliti tentang peran budaya literasi dalam menumbuhkan minat membaca dan menulis sedangkan penulis meneliti mengenai implementasi budaya literasi melalui kegiatan pojok baca
3	I Ketut Widiada (2020) Implementasi Gerakan Literasi Baca-Tulis Berbasis Sekolah di SDN 02 Dan 04 Lombok Barat	Hasil kajian keterlaksanaan Gerakan Literasi Baca-Tulis berbasis Sekolah di SD 02 dan 04 Lombok Barat menunjukkan bahwa: (1) Adanya program sekolah yang mendukung Gerakan Literasi Baca-Tulis (2) Banyaknya faktor pendukung Gerakan Literasi Baca-Tulis berbasis Sekolah (3) Adanya solusi untuk factor penghambat Gerakan Leterasi Baca-Tulis Berbasis Sekolah	Sama- sama menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dan mempunyai tujuan penelitian yang sama	Penelitian ini membahas mengenai Implementasi Gerakan Literasi baca-tulissedangkan penulis menjelaskan tentang Budaya literasi dan pojok baca

4	Zakaria (2019) Implementasi Program Pojok Literasi di SDN Karang Tengah 7 Kota Tangerang	implementasi program pojok literasi di SDN Karang Tengah 7 Kota Tangerang, sudah didukung dengan banyak sumberdaya antara lain adanya sumber daya manusia, sumber daya peralatan maupun anggaran.dan komitmen yang baik dan professional dari warga sekolah dalam mengembangkan budaya literasi disekolah.	Persamaan penelitian yang dilakukan Zakaria dan penelitian yang dilakukan enulis adalah sama-sama meneliti tentang pojok baca atau pojok literasi.	Zakarian membahas tentang implementasi pojok literasi jika enulis membahas imlementasi Budaya literasi
---	--	--	--	--

C. Kerangka Pikir

1. Budaya Literasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus sehingga menjadi kebiasaan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Budaya literasi juga berguna untuk menggerakkan kemauan membaca peserta didik, sehingga wawasan peserta didik akan semakin luas.
2. Pojok baca tersusun dari dua suku kata yaitu pojok dan baca. Dalam KBBI pojok berarti sudut atau tempat terjauh²⁴. Sedangkan baca adalah mengamati dan memahami yang tertulis serta melisankan dalam hati²⁵. Disimpulkan pojok baca adalah pemanfaatan sudut ruang kelas yang digunakan untuk koleksi berbagai macam buku²⁶. Pojok baca juga dapat

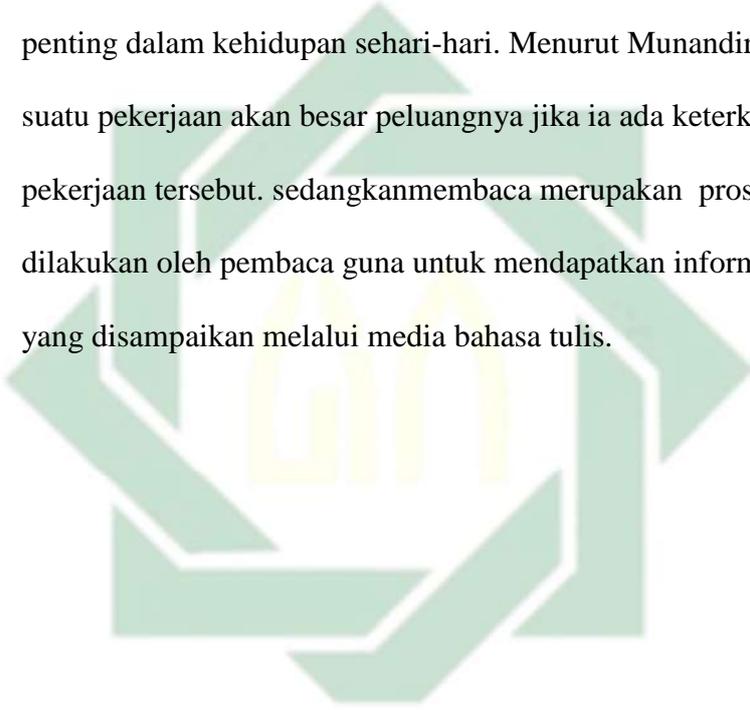
²⁴Kamus Besar Bahasa Indonesia(KBBI) <https://kbbi.web.id/pojok>

²⁵Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) <https://kbbi.web.id/baca>

²⁶ Syaiful Bahri, “ Implementasi Gemar Membaca Melalui Program Pojok Baca Pada Siswa SMP Negeri 1 Rambang “, *Jurnal Educatio* Vol. 7 No.4, (2021), 1707

diartikan sebagai suatu kegiatan budaya literasi yang memfasilitasi berbagai macam bahan bacaan seperti buku bacaan umum, komik, novel, dan sumber bacaan lainnya guna meningkatkan minat baca siswa melalui kegiatan membaca yang menyenangkan.

3. Minat Baca berasal dari kata minat dan baca. minat merupakan unsur penting dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Munandir kesuksesan suatu pekerjaan akan besar peluangnya jika ia ada keterkaitan dalam pekerjaan tersebut. sedangkan membaca merupakan proses yang dilakukan oleh pembaca guna untuk mendapatkan informasi penulis yang disampaikan melalui media bahasa tulis.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis pendekatan penelitian yang digunakan Penulis merupakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif metode deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menggambarkan suatu gejala, peristiwa, atau peristiwa lain yang sedang terjadi sekarang, dengan memberikan gambaran yang mendetail tentang suatu keadaan atau fenomena publik. Dalam penelitian ini, peneliti adalah pengumpul data utama. Karena peneliti sendiri yang akan mempersiapkan segala sesuatunya untuk keperluan penelitian. Moeleong mengatakan bahwa penelitian kualitatif yaitu peneliti adalah orang yang mengumpulkan sebagian besar informasi yang signifikan karena ia akan mempersiapkannya terlebih dahulu, sebagaimana hal-hal yang sering dalam membantu menganalisis data dan fakta yang diperoleh dari lapangan digunakan metode analisa kualitatif dalam menguji teori sehingga didapatkan perbedaan variabel pada sampel yang berbeda.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat merupakan lokasi penelitian penulis yaitu di MINU Waru I Sidoarjo. Penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2021-2022.

C. Subyek Penelitian dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian dapat berupa benda, gerak, manusia, tempat, dan sebagainya²⁷. Peneliti ingin mengetahui pojok baca yang berada di MINU Waru I Sidoarjo. Adapun subyek penelitian yang digunakan adalah.

- a. Kepala Sekolah MINU Waru I Sidoarjo sebagai penanggung jawab program pojok baca.
- b. Guru kelas III-A MINU Waru I Sidoarjo sebagai pelaksana program pojok baca.
- c. Peserta didik MINU Waru I Sidoarjo

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data merupakan langkah utama penelitian. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut.

a. Observasi

Metode observasi adalah metode yang dilakukan peneliti melalui pengamatan terhadap subjek. Observasi dapat dilakukan melalui dua strategi, yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan. Observasi partisipatif adalah observasi dimana peneliti terlibat langsung dalam penelitian. Dalam observasi non-partisipan, peneliti hanya mengamati apa yang sedang dipertimbangkan tanpa menjadi bagian dari

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2016) 123

apa yang sedang dipelajari. Seperti pandangan Moeleong bahwa observasi dibedakan menjadi dua jenis, yaitu observasi dengan partisipasi langsung peneliti dengan cermat dan tidak adanya partisipasi pekerja peneliti dalam apa yang sedang dipelajari.²⁸. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipasi pasif.

Tabel 3.1
Instrumen lembar observasi

<p>LEMBAR OBSERVASI</p> <p>A. Petunjuk Umum</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Instrumen penilaian ini berupa lembar observasi 2. Instrumen ini diisi oleh peneliti <p>B. Petunjuk Pengisian</p> <p>Nilailah setiap aspek observasi dengan memberi centang pada kolom skor bila aspek observasi sesuai dengan poin-poin yang tertera pada indikator aspek observasi lalu berilah keterangan sesuai dengan observasi yang dilakukan.</p>

²⁸ Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, 176

C. Lembar Observasi

No	Kondisi Pojok Baca	Keterlaksanaan		Keterangan
		Terlaksana	Tidak Terlaksana	
1	Letak pojok baca yang strategis			
2	Penataan buku pada pojok baca yang rapi			
3	Pojok baca dilengkapi dengan hiasan serta dekorasi yang menarik			
4	Frekuensi kunjungan siswa berjalan baik			
5	Pembaruan buku pojok baca secara berkala			
6	Pemanfaatan koleksi buku Pada Pojok baca sebagai sumber belajar bagi siswa			
7	Kesesuaian jumlah koleksi buku di Pojok baca dengan banyaknya siswa di kelas			

b. Wawancara

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. pelaksanaannya lebih bebas. Peneliti dapat menambahkan pertanyaan di luar pedoman wawancara untuk mengungkap lebih dalam masalah yang akan diteliti. Sebelum melakukan wawancara, peneliti menyiapkan pedoman wawancara agar proses wawancara tidak keluar dari batasan penelitian. Teknik ini digunakan peneliti untuk mengungkap Implementasi budaya literasi tersebut dan pengelolaannya, serta bentuk pojok baca yang dibentuk di sekolah tersebut.

Pedoman wawancara perlu disusun bertujuan agar fokus penelitian tidak menyimpang.

Tabel 3.2

Instrumen pedoman wawancara dengan kepala sekolah

LEMBAR WAWANCARA KEPALA SEKOLAH			
Nama	:	Jabatan	:
Narasumber	:	Narasumber	:
Hari/ Tanggal	:	Tempat	:
Wawancara	:	Wawancara	:

No.	Pertanyaan	Jawab
1.	Bagaimana keadaan minat baca siswa di MINU Waru 1 Sidoarjo	
2.	Apa saja bentuk implementasi gerakan literasi yang terlaksana di MINU Waru 1 Sidoarjo?	
3.	Efektifkah implementasi gerakan literasi yang terlaksana?	
4.	Sejak kapan MINU Waru 1 Sidoarjo mengadakan pojok baca?	
5.	Hal apakah yang melatarbelakangi keberadaan pojok baca?	
6.	Apa saja <i>genre</i> buku yang menjadi koleksi pada pojok baca?	
7.	Darimanakah sumber pengadaan buku yang menjadi koleksi pada pojok baca?	
8.	Bagaimana tanggapan siswa setelah adanya pojok baca di sekolah?	

Tabel 3.3

Instrumen pedoman wawancara dengan wali kelas

LEMBAR WAWANCARA WALI KELAS	
Nama	Jabatan
Narasumber :	Narasumber :
Hari/ Tanggal	Tempat
Wawancara :	Wawancara :

No.	Pertanyaan	Jawab
1.	Bagaimana minat baca siswa kelas 3-A?	
2.	Usaha apa yang dilakukan sekolah dalam rangka meningkatkan minat baca pada siswa?	
3.	Sejak kapan diadakan pojok baca di MINU Waru I Sidoarjo?	
4.	Bagaimanakah minat baca siswa kelas 3-A dengan adanya fasilitas pojok baca ini?	
5.	Apa sajakah kendala yang Bapak/Ibu alami dalam implementasi budaya literasi melalui pojok baca ini?	
6.	Bagaimanakah cara Bapak/Ibu dalam mengatasi kendala yang dialami dalam dalam implementasi budaya literasi melalui pojok baca ini?	
7.	Darimanakah sumber pengadaan buku yang menjadi koleksi pada pojok baca?	
8.	Bagaimana peran Bapak/Ibu sebagai wali kelas 3-A dalam mendukung kegiatan budaya literasi melalui program pojok baca yang ada di MINU Waru 1 Sidoarjo?	
9.	Bagaimana harapan kedepan untuk pelaksanaan budaya literasi melalui pojok baca di MINU Waru 1 Sidoarjo?	
10.	Apakah buku-buku disini selalu ada pembaharuan?	
11.	Apa saja isi atau <i>genre</i> buku-buku di pojok baca ini?	

Tabel 3.4
Instrumen pedoman wawancara dengan siswa

LEMBAR WAWANCARA SISWA		
Nama Siswa	:	Usia
Hari/ Tanggal	:	Tempat
Wawancara	:	Wawancara
.		
No.	Pertanyaan	Jawab
1.	Apakah kamu suka membaca ?	
2.	Buku apa yang kamu sukai untuk dibaca ?	
3.	Bagaimana suasana pojok baca dikelas ?	
4.	Apakah kamu suka koleksi-koleksi buku yang ada di pojok baca?	
5.	.Diantara kegiatan membaca dan menulis, kegiatan mana yang kamu sukai ?	
6.	Bagaimana perasaan kamu dengan adanya pojok baca di kelas?	
7.	Apakah kamu lebih mudah menuliskan ide setelah ada kegiatan membaca ?	
8.	Apakah kamu merasa lebih mudah berbicara setelah ada kegiatan budaya literasi melalui kegiatan pojok baca dikelas ?	

Untuk mengukur minat baca siswa menggunakan Reading Record. Dengan pedoman sebagai berikut:

Tabel 3.5
Lembar Reading Record Pojok Baca Kelas 3-A

Reading Record Pojok Baca Kelas 3-A			
Nama:		No. Absen:	
No	Hari, Tanggal	Judul Buku	Penulis
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			
6.			
7.			
8.			
9.			
10.			
11.			
12.			
13.			
14.			
15.			
16.			

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data pendukung dalam penelitian yang digunakan untuk menunjang data observasi dan wawancara. Dokumentasi dapat berupa foto-foto dan dokumen mengenai pojok baca dan perkembangannya. Dokumentasi bertujuan memperkuat dan mendukung hasil penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisaaian dan pengurutan data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain secara sistemati. Sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Aktivitas dalam analisis data model Miles dan Huberman adalah sebagai berikut.

a. Reduksi Data

Mereduksi merupakan meringkas dan berfokus pada hal penting, memilih hal-hal yang sesuai dengan kebutuhan penelitian, pencarian untuk tema dan pola. Reduksi data dilakukan secara terus menerus dengan menghilangkan data yang tidak relevan dengan target penelitian dan menyelamatkan data yang diperlukan untuk penelitian ini.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, data disajikan dalam bentuk uraian singkat, flowchart, bagan hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Namun dalam penelitian kualitatif biasanya data disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Penyajian data dalam penelitian ini cenderung berupa teks yang bersifat naratif²⁹.

c. Verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif bersifat sementara, dapat berkembang setelah dilakukannya penelitian di lapangan. Setelah

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta,2016). 334-337

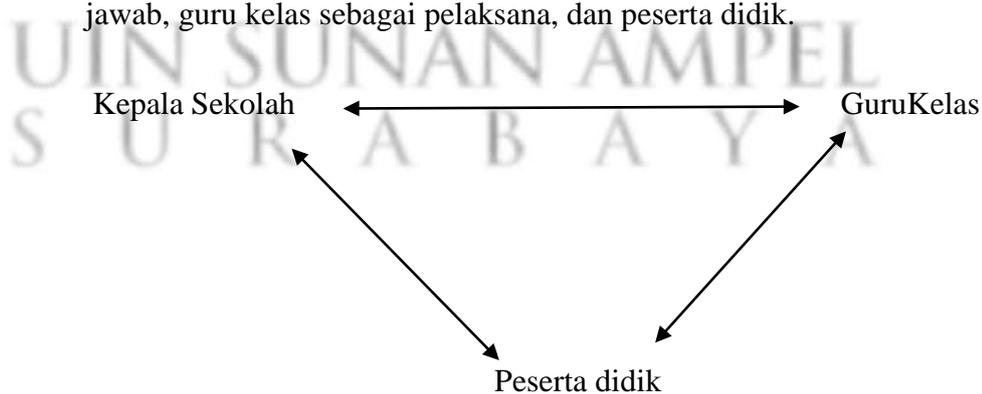
melakukan penelitian di lapangan, temuan-temuan yang berupa gambaran objek dan temuan yang berupa deskripsi akan menjadi jelas³⁰.

F. Teknik Pengujian Keabsahan Data

Triangulasi dalam teknik pengujian keabsahan data berfungsi sebagai pengecekan data dari berbagai macam sumber melalui berbagai cara dan waktu yang berbeda. Menurut William Wiersman sendiri mengartikan sebagai berikut, *“Triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data source or multiple data collection procedures”*³¹.

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dalam menguji keabsahan data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari berbagai sumber. Peneliti memilih pengambilan data dari kepala sekolah sebagai penanggung jawab, guru kelas sebagai pelaksana, dan peserta didik.



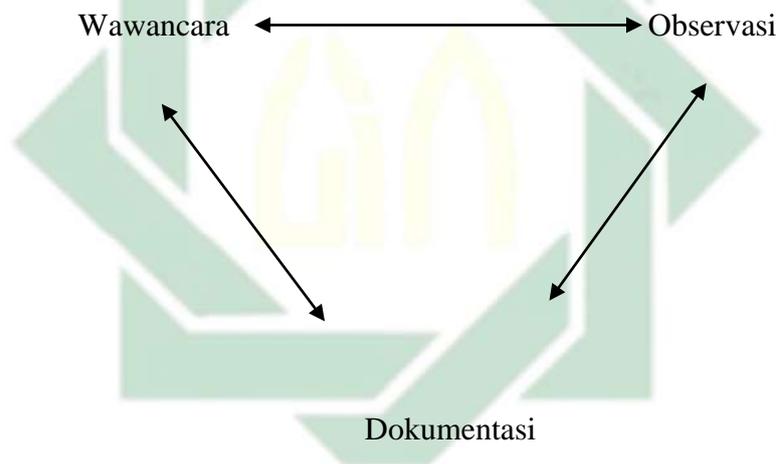
Gambar 3.1
Triangulasi Sumber

³⁰ Ibid.,343

³¹ Ibid., 369

b. Triangulasi teknik pengumpulan data

Triangulasi teknik pengumpulan data dalam menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data dari sumber yang sama namun dengan teknik pengumpulan data yang berbeda. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. jika saat pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, maka akan dicek kembali dengan observasi atau dokumentasi.



Gambar 3.2
Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah MINU Waru 1 Sidoarjo

Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama' Waru 1 di dirikan pada tahun 1939 oleh tokoh-tokoh msyarakat di sekitar waru. Sejak tahun 1939 sampai 1995 penyelenggaraan pendidikan berlokasi di JL.Kolonel Sugiono no. 07 Waru. Pada tahun 1995 penyelenggaraan pendidikan di pindah ke Jl. Nusa Indah no. 170 Alang-alang kureksari waru. Setelah pengajuan akreditasi madrasah pada tahun 1997. Madrasah ini mendapat status disamakan dengan nama Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Waru 1. Sejak tahun pelajaran 2003/2004 MINU Waru 1 menjadi proyek madrasah unggul di bawah pengawasan LP. Ma'arif wilayah Jawa Timur.

Keprihatinan terhadap krisis pendidikan di Indonesia mendorong LP. Ma'arif Jawa Timur bertekad turut berpartisipasi meningkatkan mutu pendidikan Indonesia. Masyarakat NU di Indonesia cukup besar dengan membenahi pendidikan islam di lingkungan Nahdlatul Ulama', LP. Ma'arif akan membantu pendidikan sumber daya manusia yang mana akan menjadi kekuatan bangsa Indonesia. Di era informasi yang menjadi kekuatan suatu bangsa adalah sumber daya manusia yang memiliki kualitas ilmu, jaringan otak, dan tekonologi.

MINU Waru 1 sejak tahun pelajaran 2003/2004 telah di tunjuk oleh LP. Ma'arif Jawa Timur menjadi madrasah unggulan tingkat dasar untuk

mewujudkan pendidikan islam berkualitas yang terjangkau oleh masyarakat kelas menengah ke bawah. Di tengah-tengah komoditasi pendidikan, pendidikan menjadi mahal dan sulit terjangkau. Namun, MINU Waru 1 memperkenalkan model pendidikan islam bermutu yang akan menjadi acuan bagi madrasah-madrasah khususnya di lingkungan LP.³² Ma'arif Jawa Timur. MINU Waru I terakreditasi "A"

2. Letak Geografis MINU Waru 1 Sidoarjo

MINU Waru 1 Sidoarjo terletak di Jl. Nusa Indah No. 170, Kelurahan Kureksari, Kecamatan Waru Kota Sidoarjo. Berdasarkan segi transportasi, MINU Waru 1 Sidoarjo dapat ditempuh dengan berjalan kaki, kendaraan roda dua, dan juga kendaraan roda empat. Karena letak Madrasah berada di tengah perkampungan dengan jalan besar ditengah kota, dan berdekatan dengan jalan raya.³³

3. Profil MINU Waru 1 Sidoarjo

- | | |
|---------------------------|-----------------|
| a. Nama Sekolah | : MINU Waru 1 |
| b. No. Statistik Madrasah | : 111235150190 |
| c. Provinsi | : Jawa Timur |
| d. Otonomi Daerah | : Kab. Sidoarjo |
| e. Kecamatan | : Waru |

³² Dokumen Sejarah Berdirinya Madrasah, diambil tanggal 19 Juli 2022 di MINU Waru I Sidoarjo

³³ Dokumen Letak Geografis Madrasah, diambil tanggal 19 Juli 2022 di MINU Waru I Sidoarjo

- f. Desa/Kelurahan : Kureksari
- g. Jalan dan Nomor : Jl. Nusa Indah No. 170
- h. Telepon : (031)8546568
- i. Email : mailbox@minuwaru1.sch.id
- j. Website : www.minuwaru1.sch.id
- k. Akreditasi : A
- l. Tahun berdiri : 1939
- m. Lokasi sekolah : Perkampungan
- n. Jarak ke pusat kecamatan : 2 KM
- o. Jarak ke pusat Otda : 13 KM³⁴

4. Visi dan Misi MINU Waru 1 Sidoarjo

a. Visi

Mewujudkan MINU sebagai madrasah inovasi yang mencetak peserta didik Berprestasi, Etos kerja tinggi, Religius, Iman, Akhlak Mulia, dan Mandiri (BERIMAN)

b. Misi :

1. Menciptakan pendidikan islam berlandaskan nilai-nilai islam.
2. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendorong siswa berprestasi, disiplin, berakhlak mulia, memiliki etos kerja tinggi, kreatif, kritis, dan bertanggung jawab.
3. Mengembangkan pembelajaran berbasis IT.

³⁴ Dokumen Profil Madrasah, diambil tanggal 19 Juli 2022 di MINU Waru I Sidoarjo

4. Memelihara tradisi NU.
5. Mengembangkan program-program kreatif dan berjiwa kewirausahaan untuk menjadi pelopor inovasi usaha madrasah.³⁵

5. Data Guru dan Siswa MINU Waru 1 Sidoarjo

Data guru dan staff MINU Waru I Sidoarjo berjumlah 44 orang dengan rincian sebagai berikut :³⁶

Tabel 4.1
Data Guru dan Staff MINU Waru I Sidoarjo

No	N a m a	Pendidikan Terakhir		Bidang Studi
		Jenjang	Jurusan	
1	Dr. Hanun Asrohah, M.Ag	S3	PAI	Director & Consultant
2	Abdillah Rojihan	D1	MMA	HUMAS
3	Lathifah, S.Pd.I	S1	PGMI	Kepala Madrasah
4	Khusnul Chotimah, S.Pd	S1	PDU Akuntansi	Guru Kelas 6-C
5	Abdul Rakhman, S.Sos.I	S1	KPI	Guru Kelas 3-C
6	Binti Nadzifah, S.Pd	S1	BING	Guru Kelas 3-A
7	Tri Endang Irawati, S.Pd	S1	MTK	Guru Kelas 6-B
8	Muh. Ali Gufron, S.Pd.I	S1	KI	Guru Kelas 4-B
9	Nadlifatul Khoiriyah, M.Pd.I	S2	PAI	Guru Kelas 5-A
10	Ani Safitri, S.Pd.I	S1	PAI	Guru Kelas 6-A / Waka Kurikulum
11	Anjar Budhi Setiawati, S.Pd.I	S1	PBA	Guru Kelas 3-B
12	Enik Salis Chotima, S.Pd.I	S1	PAI	Guru Kelas 5-B
13	Lu`luatu Jauharatil Millah, S.Pd.I	S1	PAI	Guru Kelas 2-B
14	Shugianto Raaf, S.Pd.I	S1	PAI	Guru Mapel
15	Mohammad Robithuddin, S.Pd	S1	Matemati ka	Guru Kelas 5-C

³⁵ Dokumen Visi dan Misi Madrasah, diambil tanggal 19 Juli 2022 di MINU Waru I Sidoarjo

³⁶ Dokumen Data Guru dan Peserta Didik, diambil tanggal 19 Juli 2022 di MINU Waru I Sidoarjo

No	N a m a	Pendidikan Terakhir		Bidang Studi
		Jenjang	Jurusan	
16	Achmad Khoirul Ma`ruf, S.Pd.I	S1	PBA	Guru Kelas 2-D
17	Wulandari, S.Pd	S1	Matematika	Guru Kelas 4-A
18	Lailatu Rochmah, S.Pd.I	S1	PAI	Guru Mapel
19	A`yuni Qur`ana, S.Pd.I	S1	PAI	Guru Kelas 2-A
20	Ayuningsih, S.Pd	S1	IPA	Guru Kelas 1-A
21	Chafidotul Ilma, SS	S1	BSA	Guru Mapel
22	Dewi Umi Nasicha, S.Pd.I	S1	PGMI	Guru Mapel
23	Hengky Aditya Perkasa, S.Pd.I	S1	PGMI	Guru Mapel
24	Dini Islamiyah, S.Pd.I	S1	PGMI	Guru Kelas 1-B
25	Dendi Setyawan, S.Pd	S1	PGSD	Guru Kelas 3-D
26	Mas`uliyatul Millah Agustina, S.Pd.I	S1	PGMI	Guru Kelas 4-C
27	Mas Ayu Musrifah, S.Pd	S1	PGMI	Guru Kelas 2-C
28	Faiqotul Himmah, S.Pd	S1	PGMI	Guru Kelas 1-C
29	Khoirul Anam, S.Pd	S1	PGMI	Guru Mapel
30	Ni`matul Lu`aili, SHI	S1	Mua'amalah	Bendahara BOS
31	Ferry Andyka Herdyanto, S.Pd	S1	PGMI	Operator
32	Rosidatun Nisak, S.Pd.I	S1	PAI	Bendahara Sekolah
33	Lilik Khafidloh	SMA	IPS	Pustakawan
34	Yulia Kholifah, S.Pd.I	S1	PAI	Dirosatil Qur`an
35	Kumara Wisnu Wardana, SS	S1	Sosial	Pembina Extra Musik
36	Mochammad Amin, S.Pd	S1	Pend. Keperatihan Olahraga	Pembina Pramuka
37	Endy Treo	SMA	IPS	Pembina Pencak Silat
38	Leny Sudaryanti	SMEA	-	Pembina Entrepreneurship
39	Aldo Nugraha Putra, S.Pd	SMA	-	Pembina Pramuka
40	Yunita Mustika Dewi	SMEA	-	Pembina Pramuka
41	Mochammad Abdoellah, S.Sos	SMA	IPS	Pembina Jurnalis
42	Achmad Ferdiansyah	SMA	-	Pembina Kaligrafi
42	Jahnur Ika Ceryussasy	SD	-	Cleaning Service
43	Mohammad Sokir	SMEA	-	Penjaga Sekolah
44	Ghozely	SD	-	Security

Untuk guru di kelas III-A adalah Ustadzah Binti Nadzifah, S.Pd dan siswa kelas III-A memiliki jumlah sebanyak 30 siswa dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.2

Data Peserta Didik Kelas III-A MINU Waru I Sidoarjo

No	Nama Peserta Didik
1	Aldiansyah Rizky Utomo
2	Almer Caraka Lakeswara
3	Alvin Juvenal Alden
4	Amabel Lituhayu Afsheen
5	Arjuna Ghani Ibrahim
6	Aufa Rijal Ahmad
7	Aulia Zahwa Al Huda
8	Bilqis Oktavia Nabila
9	Dzakiyya Talita Sakhi Istiqomah
10	Farida Azzaella Putri
11	Hasby Ali Zunnurain
12	Intan Aura Dewi
13	Lutfiah Sheza Minnah
14	Luthfiyah Alawiyah Fahmi
15	Marsha Farhatin Aulia
16	Maslachatus Sa'idah
17	Muhammad Alvano Pratama
18	Muhammad Azka Hafizudin
19	Muhammad Fajrial Adzani Abror
20	Muhammad Ikhsan Hamdani
21	Muhammad Khoirur Rijal
22	Muhammad Mubaraka Ramadhana
23	Nada Nafla Asyifah
24	Naila Qirania Putri As'ari

No	Nama Peserta Didik
25	Nova Azian Sarafana
26	Rasyid Al Pasha
27	Rizqy Naufal Aqila
28	Rizuki Annashfa Khoirunnisa
29	Syakirah Zahiah Alifah Sanjaya
30	Ayla Shafiyah Zahwa

6. Sarana dan Prasarana MINU Waru 1 Sidoarjo

Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen penting yang harus terpenuhi dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan. Sarana pembelajaran yang terdapat di MINU Waru I Sidoarjo cukup memadai. Diantaranya madrasah menyediakan LCD dan layar proyektor sebagai media pembelajaran yang dipasang di semua kelas. Di perpustakaan tersedia al-qur'an dan guru PAI (pendidikan agama Islam) juga memberikan Gefa (gerakan *furudlul ainiyah*) untuk peserta didik³⁷.

Sarana dan Prasarana di MINU Waru 1 cukup memadai bagi peserta didiknya. Adapun sarana dan prasaran sebagai berikut:

Tabel 4.3

Sarana MINU Waru 1 Sidoarjo

No.	Sarana	Jumlah	Kondisi		Keterangan
			Baik	Rusak	
1.	Roll up party out	1	√		IPA
2.	Anatomi tubuh / PI	1	√		
3.	Anatomi rangka	1	√		

³⁷ Dokumen Sarana dan Prasarana Madrasah, diambil tanggal 19 Juli 2022 di MINU Waru I Sidoarjo

No.	Sarana	Jumlah	Kondisi		Keterangan
			Baik	Rusak	
4.	Anatomi tubuh / PA	2	√		
5.	Anatomi paru-paru	1	√		
6.	Anatomi mata satu	1	√		
7.	Anatomi mata dua	1	√		
8.	Anatomi telinga	1	√		
9.	Anatomi daun telinga	1	√		
10.	Anatomi rangka kepala	1	√		
11.	Anatomi rangka gigi	1	√		
12.	Anatomi ikan	1	√		
13.	Proses pertumbuhan	1	√		
14.	KIT dan CD	1	√		
15.	Bejana	1	√		
16.	Planet	1	√		
17.	Magnet	5	√		
18.	Model gerhana	1	√		
19.	Alat pengukur curah hujan	2	√		
20.	Poster tata surya	3	√		
21.	Bumi dan antariksa	1	√		
22.	Poster ikan	1	√		
23.	Rasi bintang	1	√		
24.	Kaca pembesar (kecil)	2	√		
25.	Kaca pembesar (besar)	1	√		
26.	Kincir	1	√		
27.	Bagan pencernaan	2		√	
28.	Globe	1	√		IPS
29.	Peta Indonesia	1	√		
30.	Peta Sidoarjo	1	√		
31.	Poster	8	√		
32.	Atlas	4	√		
33.	RPUL	1	√		
34.	Alat sempoa	1	√		Matematika
35.	Jangka	4	√		
36.	Busur	1	√		
37.	CD matematika	10	√		
38.	CD KIT matematika	1	√		
39.	Poster perkalian	6	√		
40.	Poster pengurangan	1	√		
41.	Poster penjumlahan	1	√		
42.	Poster pembagian	1	√		

No.	Sarana	Jumlah	Kondisi		Keterangan	
			Baik	Rusak		
43.	Kerangka bangun ruang	1	√			
44.	Alat ukur berat	1	√			
45.	Alat ukur panjang	1	√			
46.	Jam kayu	1	√			
47.	Menara kerucut	1	√			
48.	Tangram	1	√			
49.	Poster Pancasila	18	√			PKN
50.	Poster lambing garuda	18	√			
51.	Poster lingkungan	3	√			
52.	<i>Traffic cobe</i>	1	√		Bindo	
53.	Kartu huruf	1	√			
54.	Kartu angka	1	√			
55.	Box pasir	1	√			
56.	Keyboard	2	√		SBdP	
57.	Canting	4	√			
58.	Tamborin	5	√			
59.	Rebana	1	√			
60.	Palet	2	√			
61.	Marakas	2	√			
62.	Cat air	3	√			
63.	Boneka jagung	6	√			
64.	Vas bunga	5	√			
65.	Poster wudhu	2	√			PAI
66.	Poster tayammum	2	√			
67.	Poster sholat	2	√			
68.	Poster puasa	2	√			
69.	Poster qurban	2	√			
70.	Poster haji dan umroh	2	√			
71.	Poster huruf hijaiyah	2	√			
72.	Poster tajwid (nun mati)	1	√			
73.	Poster tajwid (mim mati)	1	√			
74.	Poster tajwid (al)	1	√			
75.	Poster tajwid (qolqolah)	1	√			
76.	Poster tajwid mad thabi'i	1	√			
77.	Poster waqof washol	1	√			
78.	Poster silsilah rasulullah	3	√			

No.	Sarana	Jumlah	Kondisi		Keterangan
			Baik	Rusak	
79.	Poster walisongo	3	√		
80.	Poster asmaul husna	3	√		
81.	Poster rukun iman	3	√		
82.	Poster rukun Islam	3	√		
83.	Poster adab belajar	3	√		
84.	Poster adab bersin	3	√		
85.	Poster adab makan	3	√		
86.	Poster adab bertamu	3	√		
87.	Poster hari kiamat	3	√		
88.	Poster <i>animals</i>	2	√		Binggris
89.	Poster <i>alphabets</i>	2	√		
90.	Poster <i>number</i>	2	√		
91.	Poster <i>vegetables</i>	2	√		
92.	Poster <i>fruits</i>	2	√		
93.	Poster <i>jobs</i>	2	√		
94.	Poster <i>transportation</i>	3	√		
95.	Poster <i>part of body</i>	3	√		
96.	Poster <i>sign on traffic</i>	2	√		
97.	Poster <i>public places</i>	2	√		
98.	Poster <i>colors</i>	3	√		
99.	CD <i>big</i>	1	√		
100.	Kartu huruf	1	√		
101.	Simpai	1	√		PJOK
102.	Bola basket	6	√		
103.	Bola voli	4	√		
104.	Bola sepak	4	√		
105.	Bola tennis	10	√		
106.	Palang besi	2	√		
107.	Matras senam	9	√		
108.	Tongkat bertali	2	√		
109.	Net bulutangkis	1	√		
110.	Meja tennis meja	1	√		
111.	Raket	4	√		
112.	Gawang sepak bola	2	√		
113.	<i>Ring basket</i>	2	√		

Tabel 4.4
Prasarana MINU Waru 1 Sidoarjo

No.	Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Kantor guru	1	Baik
2.	Ruang kepala madrasah	1	Baik
3.	Ruang tata usaha	1	Baik
4.	Ruang kelas	19	Baik
5.	Ruang perpustakaan	1	Baik
6.	Mushollah	1	Baik
7.	Laboratorium komputer	1	Baik
8.	Toilet guru	2	Baik
9.	Toilet siswa	3	Baik
10.	Kantin	1	Baik
11.	Gudang	1	Baik
12.	Tempat parker	1	Baik
13.	Ruang <i>gallery</i>	1	Baik
14.	Ruang server	1	Baik
15.	Ruang <i>security</i>	1	Baik
16.	Ruang UKS	1	Baik

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, yaitu mengenai Implementasi Budaya Literasi Melalui Kegiatan Pojok Baca Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa. Berikut analisa deskriptifnya

1. Minat Baca Siswa Kelas 3-A MINU Waru I Sidoarjo

Kondisi minat baca siswa kelas 3-A tergolong masih rendah , hanya beberapa anak yang minat bacanya stabil. Akan tetapi sekolah berupaya mempebaiki minat baca siswa dengan menggalakkan budaya literasi melalui kegiatan pojok baca. Peningkatan minat baca siswa kelas 3-A tentu tidak terjadi secara instan, tetapi membutuhkan berbagai upaya baik

dari fasilitas sekolah, dukungan warga sekolah maupun kemauan dari siswa itu sendiri. Fasilitas sekolah yang mendukung peningkatan minat baca siswa antara lain adanya pojok baca di kelas, perpustakaan sekolah yang memadai, dan pengadaan ekstrakurikuler yang mendukung siswa untuk menerapkan budaya literasi yaitu ekstra jurnalis. Pernyataan ini diperkuat dari kegiatan observasi dan wawancara peneliti bersama Kepala Madrasah yaitu Ibu Lathifa bahwa :

„ Dalam pengimplementasian budaya literasi di MINU Waru I banyak program atau kegiatan pendukungnya mbak. Selain pojok baca di MINU Waru I juga ada kegiatan ekstra jurnalis, ada juga kunjungan terjadwal ke perpustakaan sekolah, ada juga rangkaian kegiatan literasi yang dimuat saat kegiatan pembelajaran berlangsung“.³⁸

Sejauh ini program maupun fasilitas sekolah yang telah diberikan dalam

upaya mendukung peningkatan minat baca siswa telah memberikan dampak positif bagi siswa. Hal tersebut juga peneliti ketahui pada saat melakukan observasi, beberapa siswa nampak mengambil buku di pojok baca ketika istirahat berlangsung dan membaca dengan duduk melingkar.³⁹

Hal ini senada dengan wawancara peneliti bersama ananda Bilqis menyatakan bahwa :

„ Aku lebih suka membaca sekarang kak, karena kalau aku habis baca itu mudah kalau disuruh cerita-cerita, kadang aku setelah membaca aku cerita ke mamaku“.⁴⁰

³⁸ Lathifah, Kepala Madrasah Minu Waru I Sidoarjo, Wawancara Pribadi, Sidoarjo, 21 Juli 2022

³⁹ Observasi, 19 Juli 2022 Di Kelas 3-A MINU Waru I Sidoarjo

⁴⁰ Bilqis Oktavia Nabila, Siswa Kelas 3-A MINU Waru I Sidoarjo, Wawancara Pribadi, 25 Juli 2022

Keterangan serupa yang diutarakan oleh ananda Nova sebagai berikut :

„ Aku suka baca kak daripada menulis soalnya bikin bosan. Enak baca, apalagi buku-buku dikelas banyak macamnya, aku suka baca cerita binatang“.⁴¹

Pihak sekolah terus menggalakkan pengimplementasian budaya literasi dalam meningkatkan minat baca siswa khususnya kelas 3-A. Peran dan dukungan pihak sekolah sangat dibutuhkan dalam mewujudkan cita-cita sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa. Mulai dari dukungan Kepala Madrasah hingga dukungan dari orang tua siswa terus membersamai cita-cita sekolah dalam meningkatkan minat baca anak. Dukungan dari banyak pihak merupakan faktor eksternal dalam menumbuhkan minat baca siswa. Tidak hanya membutuhkan faktor eksternal saja, namun membutuhkan faktor internal dalam meningkatkan minat baca siswa salah satunya adalah kemauan dan ketertarikan. Hal ini senada dengan wawancara peneliti dengan Kepala Madrasah yaitu Ibu Lathifah menyatakan bahwa :

„ Antusias warga sekolah dalam mendukung budaya literasi patut saya acungi jempol mbak, karena apa dari pihak sekolah hingga orang tua siswa juga antusias dalam mendukung hal ini. Kemaren itu sampai ada orang tua siswa yang mendonasikan buku-buku untuk menunjang kegiatan budaya literasi di MINU Waru I“.⁴²

Adanya program-program pendukung budaya literasi membawa dampak positif dalam meningkatkan minat baca siswa kelas 3-A MINU Waru I Sidoarjo.

⁴¹ Nova Azian Sarafana, Siswa Kelas 3-A MINU Waru I Sidoarjo, Wawancara Pribadi, 25 Juli 2022

⁴² Lathifah, Kepala Madrasah MINU Waru I Sidoarjo, Wawancara Pribadi, Sidoarjo, 22 Juli 2022

2. Implementasi Budaya Literasi Melalui Kegiatan Pojok Baca Siswa Kelas 3-A MINU Waru I Sidoarjo

Implementasi budaya literasi yang ada di MINU Waru I Sidoarjo sangatlah beragam, salah satunya adalah dengan adanya program pojok baca. Buku koleksi yang ada di pojok baca kelas-kelas terbilang cukup lengkap. Ada berbagai jenis buku non pelajaran, seperti cerpen anak, fabel, cerita rakyat dan lain sebagainya. Sejak diadakannya pojok baca hingga saat ini, keberadaan pojok baca terhitung dapat meningkatkan minat baca siswa, hal ini diketahui peneliti dengan adanya siswa mengisi kekosongan waktu dengan membaca buku di pojok baca, setelah siswa selesai membaca, siswa akan bercerita didepan teman sekelas mengenai cerita yang dibaca. Tahap pembiasaan ini harus digalakkan kepada seluruh siswa. Awalnya memang minat baca siswa tergolong kurang, karena memang pada saat istirahat atau ada waktu luang siswa lebih memilih bermain dengan teman ataupun mengobrol dengan teman sebayanya. Namun seiring berjalannya waktu dan keistiqomahan Wali Kelas dalam memantau kegiatan siswa, siswa mulai menyukai kegiatan tersebut. Dengan adanya kegiatan tersebut, siswa lebih sering mengunjungi pojok baca dan menyukai kegiatan membaca. Kegiatan budaya literasi sudah berjalan efektif dan optimal tetapi pihak sekolah tetap berupaya agar selalu konsisten dalam pengimplementasian budaya literasi melalui kegiatan pojok baca ini.

Hal ini dibuktikan dengan wawancara peneliti bersama Kepala Madrasah yaitu Ibu Lathifah menyatakan bahwa :

„ Implementasi budaya literasi melalui kegiatan pojok baca ini menurut saya sudah efektif akan tetapi masih banyak kekurangan yang harus diperbaiki dan sekolah juga terus mengupayakan pengimplementasian tersebut mbak“.⁴³

Diperkuat dengan wawancara bersama walikelas 3-A yaitu Ibu Binti Nadzifah juga menyatakan bahwa :

„ Upaya pengimplementasian budaya literasi melalui kegiatan pojok baca di sekolah sudah berjalan secara efektif dan optimal mbak, namun saya sebagai walikelas dan sebagai warga sekolah juga sangat mendukung penerapan budaya literasi melalui pojok baca ini“.⁴⁴

Pojok baca merupakan program pendukung budaya literasi dimana setiap kelas diharuskan menjadikan pojok kelas sebagai tempat menata buku-buku koleksi anak-anak seperti buku dongeng, cerita binatang, dan masih banyak yang lain. Semakin banyak jenis buku yang di koleksi di pojok baca, semangat anak dalam membaca lebih meningkat. Pojok baca didesain semenarik mungkin dengan hiasan dan gambar. Hal ini dibuktikan dengan wawancara peneliti dengan ananda bernama Alvano, sebagai berikut :

„ Suasana pojok baca dikelas menarik, makanya kak aku suka baca buku, biasanya di pojok baca aku baca buku sama temen-temen“⁴⁵

⁴³ Lathifah, Kepala Madrasah MINU Waru I Sidoarjo, Wawancara Pribadi, Sidoarjo, 21 Juli 2022

⁴⁴ Binti Nadzifah, Wali Kelas 3-A MINU Waru I Sidoarjo, Wawancara Pribadi, Sidoarjo, 23 Juli 2022

⁴⁵ Muhammad Alvano Pratama, Siswa Kelas 3-A MINU Waru I Sidoarjo, Wawancara Pribadi, 25 Juli 2022

Sebagai tindak lanjut dari adanya pojok baca sebagai bentuk gerakan literasi sekolah, untuk memaksimalkan pemanfaatan, di pagi hari guru mewajibkan siswa untuk membaca bersama selama 15 menit sebelum memulai KBM setiap harinya. Buku-buku yang dibaca siswa untuk kegiatan ini berasal dari pojok baca yang dipilih oleh siswa secara bebas sebelum membaca.⁴⁶

Selain memberikan fasilitas pojok baca, MINU Waru I Sidoarjo memberikan beberapa hal pendukung agar memperoleh manfaat yang maksimal melalui program, seperti yang diutarakan oleh Ibu Binti Nadzifah :

„Di pojok baca ini ada yang namanya reading record, jadi semua siswa punya reading records yang berguna untuk memonitoring pencapaian siswa, sejauh mana siswa ini gemar membaca.“⁴⁷

Peneliti mengetahui bahwa reading records merupakan kertas yang berisi tabel nama, kelas, jumlah buku yang sudah dibaca siswa lengkap dengan judul dan penulisnya.⁴⁸ Berkat reading records inilah terdapat julukan pahlawan literasi, seperti yang disebutkan ananda Farida dalam wawancara:

„Kalau ada anak yang paling rajin pinjam dan baca buku dari pojok baca, dia dapat julukan namanya pahlawan literasi kak. Jadi tiap bulan wali kelasku selalu meminta setoran baca (reading records), aku pas kelas 2 kemarin dapat julukan pahlawan literasi di bulan Februari.“⁴⁹

⁴⁶ Observasi, 27 Juli 2022 di Kelas 3-A MINU Waru I Sidoarjo

⁴⁷ Binti Nadzifah, Wali Kelas 3-A MINU Waru I Sidoarjo, Wawancara Pribadi, Sidoarjo, 27 Juli 2022

⁴⁸ Observasi, 21 Juli 2022 di Kelas 3-A MINU Waru I Sidoarjo

⁴⁹ Farida Azzaella Putri, Siswa Kelas 3-A MINU Waru I Sidoarjo, Wawancara Pribadi, 25 Juli 2022

Reading records ini tentu menjadi pendukung pojok baca agar digandrungi oleh siswa di kelas dan jelas memotivasi siswa untuk memiliki sifat gemar membaca, seperti keterangan ananda Maslachatus:

„Ya jadi semangat baca aku kak, kalau sudah menang menjadi ahlawan literasi itu nanti daat nilai bonus di mata pelajaran, terus namaku juga dipajang di rak pojok baca.“⁵⁰

C. Pembahasan

Dalam penelitian ini ini dijabarkan sesuai dengan data yang ditemukan dilapangan mengenai implementasi budaya literasi melalui kegiatan pojok baca dan minat baca siswa kelas 3-A MINU Waru I Sidoarjo. Data yang akan dianalisis berdasarkan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan beberapa informan baik dari Kepala Madrasah, Wali Kelas 3-A, serta siswa kelas 3-A MINU Waru I Sidoarjo, serta berdasarkan hasil dikumentasi. Maka dalam penyajian berikut akan diklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu :

1. Minat Baca Siswa Kelas 3-A MINU Waru I Sidoarjo

Minat baca merupakan gabungan dari dua kata yaitu minat dan membaca, definisi kedua kata tersebut telah dijabarkan pada paragraf diatas.

Pada hakikatnya, minat baca telah dimiliki oleh setiap individu berdasarkan dorongan naluri keingintahuan dari setiap siswa. Dari rasa ingin tahu itu mendorong siswa untuk menemukan jawaban atas pertanyaan- pertanyaan yang muncul di benak mereka.

⁵⁰ Maslachatus Sa'idah, Siswa Kelas 3-A MINU Waru I Sidoarjo, Wawancara Pribadi, 25 Juli 2022

Minat baca siswa merupakan sesuatu yang tidak bisa instan, akan tetapi minat baca siswa itu harus ditanam dan dibina sedini mungkin. Seperti yang dijelaskan oleh Liawati bahwasannya minat baca merupakan suatu perhatian yang kuat dan mendalam dan disertai oleh perasaan senang terhadap kegiatan membaca.⁵¹ Sehingga, mengarahkan seseorang khususnya siswa untuk melakukan kegiatan membaca dengan kemauannya sendiri.

Kondisi minat baca siswa kelas 3-A MINU Waru I Sidoarjo terbilang rendah. Mungkin karena faktor- faktor yang mempengaruhi minat baca siswa. Terlebih zaman sekarang, dimana perkembangan teknologi semakin maju, siswa lebih sering bermain gadget daripada membaca buku. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, terdapat beberapa siswa yang belum menyukai kegiatan membaca, dan sebagian siswa yang suka kegiatan membaca.⁵² Akan tetapi sekolah MINU Waru I Sidoarjo tetap berupaya dalam meningkatkan minat baca siswa. Wali Kelas 3-A juga terus menggalakkan dan membiasakan budaya literasi untuk meningkatkan minat baca siswa kelas 3-A MINU Waru I Sidoarjo. Dari sinilah siswa yang belum menyukai kegiatan membaca akan terpengaruh oleh siswa yang suka dengan kegiatan membaca. Faktor internal yang mempengaruhi minat baca siswa yaitu ketertarikan dan kemauan membaca. Siswa yang mempunyai ketertarikan dan kemauan dalam kegiatan membaca, maka siswa akan

⁵¹ Taufani C.K *Menginstal Minat Baca Siswa*, (Bandung: Globalindo, 2008). 40.

⁵² Observasi, 21 Juli 2022 di Kelas 3-A MINU Waru I Sidoarjo.

mempunyai minat baca yang tinggi. Sedangkan siswa yang tidak memiliki kemauan dan ketertarikan, siswa akan memiliki minat baca yang rendah.

Selain faktor internal ada juga faktor eksternal yang mempengaruhi minat baca siswa ini adalah dukungan keluarga yakni pengaruh orang tua dan teman sebaya. Banyak orang tua yang menanamkan minat baca pada anak sejak dini, dan ada orang tua yang tidak menanamkan akan hal tersebut. Maka dari itu antara pihak sekolah dan orang tua siswa harus saling bekerja sama dalam meningkatkan minat baca siswa kelas 3-A MINU Waru I Sidoarjo. Bukan dari orang tua saja tetapi teman sebaya juga mempengaruhi minat baca siswa. Setelah mengamati kondisi minat baca siswa MINU Waru I Sidoarjo, pihak sekolah berinisiatif untuk meningkatkan minat baca anak melalui program pojok baca yang memadai. Adanya program ini memiliki dampak positif terhadap minat baca siswa. Sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, beliau mengatakan bahwa sejak keberadaan program-program tersebut minat baca siswa semakin meningkat.

2. Implementasi Budaya Literasi Melalui Kegiatan Pojok Baca Siswa Kelas 3-A MINU Waru I Sidoarjo

Pojok baca merupakan salah satu program yang dilakukan oleh MINU Waru 1 Sidoarjo untuk meningkatkan minat baca siswa. Penyelenggaraan pojok baca didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai dan pihak-pihak yang bekerja sama untuk memaksimalkan

efektivitasnya, yaitu guru dan siswa. Pojok baca meliputi perpustakaan buku, dekorasi, ornamen, dan furnitur, serta tata letak pojok baca.

Koleksi buku di pojok baca untuk kelas 3-A cukup banyak. Ada banyak jenis buku yang bukan pelajaran. Ini termasuk buku cerita pendek anak-anak, dongeng, cerita rakyat, dan sebagainya. Ada beberapa karya siswa yang dipajang di pojok baca, seperti gambar warna-warni dan boneka kertas. Namun, areanya kurang tertata rapi. Beberapa dekorasi ada yang sudah tidak layak, buku-buku kurang tertata rapi, dan beberapa dekorasi terletak tidak beraturan. Hal ini membuat pojok baca terlihat tampak kurang menarik.⁵³

Penataan pojok baca yang kurang rapi juga disebabkan karena belum disusun tata tertib di pojok baca. Kurangnya penataan buku dapat menyebabkan buku-buku hilang dan rusak. Oleh karena itu, penting untuk membuat aturan tentang bagaimana pojok baca digunakan. Ini akan membantu siswa menjadi lebih disiplin dan bertanggung jawab, serta menjaga pojok baca tetap menarik dan bersih.⁵⁴

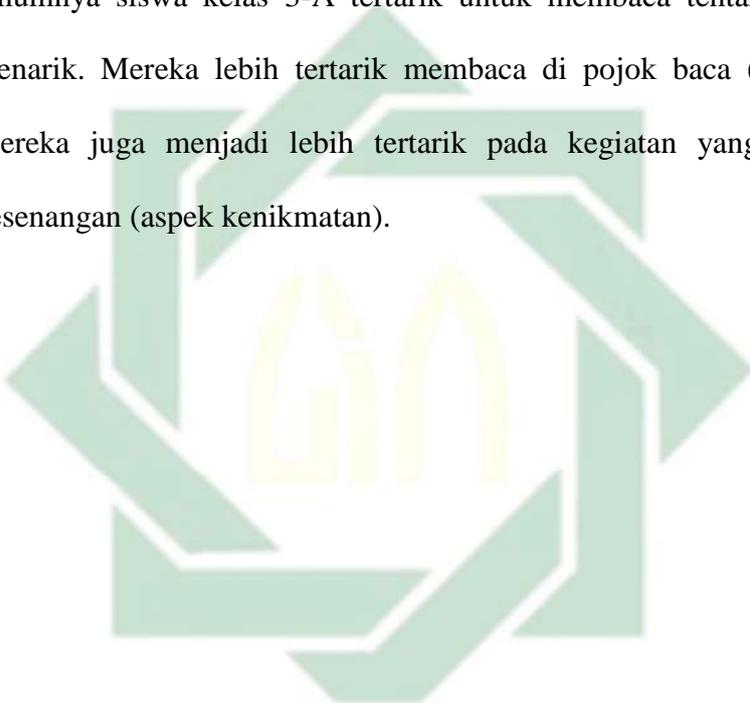
Kerjasama antara siswa dan guru dalam pengelolaan dan pemanfaatan pojok baca kurang maksimal . Hanya guru yang berperan aktif dalam pengelolaan pojok baca, baik dalam hal koleksi buku maupun dalam

⁵³ Observasi, 21 Juli 2022 di Kelas 3-A MINU Waru I Sidoarjo.

⁵⁴ Billy Antoro, *Gerakan Literasi Sekolah*, (Jakarta: Kemendikbud, 2017). 63.

penataan pojok baca.⁵⁵. Sejak diresmikannya pojok baca ini, tampaknya semakin menginspirasi siswa untuk membaca.

Hal ini Peneliti telah menemukan bahwa, berdasarkan wawancara dan pengamatan Peneliti terhadap minat membaca siswa kelas 3-A, pada umumnya siswa kelas 3-A tertarik untuk membaca tentang topik yang menarik. Mereka lebih tertarik membaca di pojok baca (aspek atensi). Mereka juga menjadi lebih tertarik pada kegiatan yang memberikan kesenangan (aspek kenikmatan).



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁵⁵ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, Belajar dan Pembelajaran, (Yogyakarta: Teras, 2012), 176-177

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Beberapa hasil deskriptif dapat penulis jelaskan secara singkat setelah dilakukan penelitian tersebut, sebagai berikut:

1. Tingkat minat baca siswa 3-A MINU Waru 1 Sidoarjo tergolong kurang atau rendah. Hal ini terlihat, sebagian besar siswa-siswi kelas 3A yang gemar membaca dan tidak suka menghabiskan waktu luangnya untuk membaca. Rendahnya minat baca siswa kelas 3-A MINU Waru 1 Sidoarjo dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kemauan dan kesukaan serta kemampuan membaca, dan faktor eksternal meliputi pengaruh orang tua dan teman sebaya serta pengaruh zaman globalisasi. Untuk meningkatkan kegemaran membaca, MINU Waru 1 Sidoarjo menyelenggarakan program termasuk pojok baca, perpustakaan mini dan kegiatan wajib membaca selama 15 menit sebelum dimulainya KBM di pagi hari.
2. Penggunaan pojok baca di kelas 3-A didukung oleh sarpras sekolah termasuk koleksi buku, serta dekorasi atau dekorasi. Koleksi buku di pojok baca kelas 3 A cukup lengkap, set dan dekorasi berasal dari beberapa karya siswa, akan tetapi penataannya masih belum rapi. Selain itu, guru mengkolaborasikan diri dengan siswa untuk berperan aktif dalam memanfaatkan pojok baca, baik menjadikan pojok baca sebagai sumber belajar, media belajar, sumber informasi, maupun tempat siswa

dapat membaca buku pada luang waktu. Guru juga melakukan kegiatan membaca sebelum kegiatan belajar mengajar dan ketika waktu luang. Adapun kegiatan yang dilakukan siswa dalam mengimplementasikan budaya literasi yaitu membaca didepan kelas untuk mengasah kognitif dan keterampilan siswa.

B. Saran

Ada beberapa hal yang perlu ditegaskan dalam pemanfaatan pojok baca untuk meningkatkan minat baca siswa kelas 3-A MINU Waru I Sidoarjo, yaitu:

1. Kepada Kepala Madrasah MINU Waru I Sidoarjo

Kepala madrasah memiliki peran yang sangat penting dalam mengkoordinir operasi suatu pojok baca. Pengelola Madrasah harus memaksimalkan pemanfaatan pojok baca dengan menetapkan peraturan pojok baca, pembaharuan koleksi buku, mengembangkan dan memberdayakan pojok baca agar tujuan pojok dapat tercapai. membaca untuk meningkatkan minat membaca siswa.

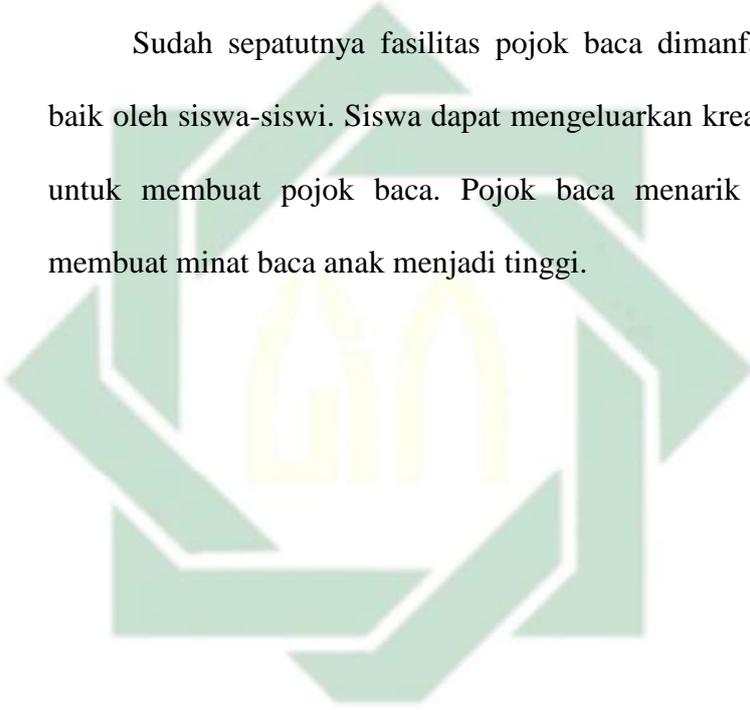
2. Kepada Guru MINU Waru I Sidoarjo

Guru adalah panutan bagi siswa-siswinya. Guru hendaknya memberikan contoh yang baik kepada siswa agar gemar membaca dan selalu memotivasi siswa untuk membaca. Dengan kolaborasi guru-murid dapat memaksimalkan pojok baca. Dengan menggunakan Pojok Baca, guru dapat mengajak siswa untuk berperan aktif dalam memanfaatkan Pojok Baca sebagai sumber belajar, media

pembelajaran, sumber informasi, dan tempat siswa membaca ketika mereka memiliki luang waktu.

3. Kepada siswa-siswi MINU Waru I Sidoarjo

Sudah sepatutnya fasilitas pojok baca dimanfaatkan dengan baik oleh siswa-siswi. Siswa dapat mengeluarkan kreativitas mereka untuk membuat pojok baca. Pojok baca menarik tentu mampu membuat minat baca anak menjadi tinggi.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Billy Antoro, *Gerakan Literasi Sekolah*, (Jakarta: Kemendikbud, 2017). 63
- Darmadi, “Strategi Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak Sejak Usia Dini (Bogor: Guepedia), 2020
- Fathia Nadhli, “*Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Melalui Sudut Baca Anak Usia 5-6 Tahun di TK Zhafira Sidoarjo*”, 2019
- Jalaludin, “Upaya Menumbuhkan Budaya Literasi di Kalangan Mahasiswa “, *Jurnal Literasiologi* Vol.7, No. 1 (Desember 2021)
- Jalaludin, “Upaya Menumbuhkan Budaya Literasi di Kalangan Mahasiswa “, *Jurnal Literasiologi* Vol.7, No. 1 (Desember 2021)0
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) <https://kbbi.web.id/baca>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) <https://kbbi.web.id/baca>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) <https://kbbi.web.id/pojok>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) <https://kbbi.web.id/pojok>
- Kanusta Maria, *Gerakan Literasi dan Minat Baca*, (Sumatera Barat: CV.Azka Pustaka), 2021.
- Kemendikbud. 2016. *Panduan Pemanfaatan dan Pengembangan Sudut Baca Kelas dan Area Baca Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ketut Budi Darma, “ Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar “, *Jurnal Edukasi Nonformal* Vol. 1, No. 2,(2020)
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an. *Aplikasi Qur’an Kemenag for Microsoft Word Versi 2.0*.
- Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, 176
- Masykur dan Siti Sholehah, Tafsir Qur’an Surah Al-Alaq ayat 1 sampai 5, Vol. No.2, *jurnal studi keislaman*,
- Moeleong J Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007),4
- Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), 176-177
- Muhsyanur, *pengembangan keterampilan membaca*, (Sulawesi, uniprima pres), 2019.
- Mullis, I.V.S., Martin, M.O., Foy, P., &Arora, A. 2012. *TIMSS 2011 International Results In Mathematics*. Chestnut Hill MA: TIMSS & PIRLS International Study Center, Boston Collage.

- Panji Hidayatullah dkk, “ Peningkatan Budaya Literasi melalui Kegiatan Pojok Baca di SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan Colomadu “, *Buletin Literasi Budaya Sekolah* Vol. 1, No. 1, (Juli, 2019)
- R. Kusherdyana, Misran, Pemahaman Lintas Budaya, Tangerang selatan, universitas terbuka, 2020
- Rikawarastuti, Jenis – Jenis Penelitian, MODUL-TEORI-JENIS-PENELITIAN.pdf(2016),10,<www.rikawarastuti.com/wpcontent/uploads/2016/06/>
- Rustanto, *Penelitian kualitatif Pekerjaan*,
- Shiva ardenia Jatnika, “ Budaya Literasi untuk Menumbuhkan Minat Membaca dan Menulis “, *Indonesian Journal of Primary Education* Vol.3, No.2 (Desember, 2019)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2016) 123.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta,2016). 334-337
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 55
- Syaiful Bahri, “ Implementasi Gemar Membaca Melalui Program Pojok Baca Pada Siswa SMP Negeri 1 Rambang “, *Jurnal Educatio* Vol. 7 No.4, (2021)
- Syaiful Bahri, “ Implementasi Gemar Membaca Melalui Program Pojok Baca Pada Siswa SMP Negeri 1 Rambang “, *Jurnal Educatio* Vol. 7 No.4, (2021), 1707
- Taufani C.K *Menginstal Minat Baca Siswa*, (Bandung: Globalindo, 2008). 40.
- Wahyu Kurniawan, Anam Sutopo, Minsih, “ Implementasi Pojok Baca untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa MI MUhammadiyah Kartasura “, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol. 1 No. 1, (Mei, 2021)